



The Influence of Liquidity, Profit, Debt Policy and Operating Leverage on Price to Book Value in Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange

Lamdapot Pranata Simarmata^{1*}, Dompok Pasaribu², Ivo Maelina Silitonga³,
Arthur Simanjuntak⁴

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Lamdapot Pranata Simarmata

lamdapotsimarmata@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Liquidity, Profit, Debt Policy, Operating Leverage, Price to Book Value

Received : 01, June

Revised : 03, July

Accepted: 05, August

©2024 Simarmata, Pasaribu, Silitonga, Simanjuntak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The research is aimed at analyzing the influence of liquidity, profits, debt policy and operating leverage on price to book value. A population of 73 manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesian stock exchange, 43 companies were sampled for research using purposive sampling. Research data was obtained from the site www.idx.co.id. Furthermore, the data obtained was processed using SPSS version 26. The results stated that liquidity partially had a positive but not significant effect on Price to Book Value. Profit and debt policy partially have a positive and significant effect on Price to Book Value. Operating leverage partially has a negative and insignificant effect on Price to Book Value. Liquidity, Profit, Debt Policy and Operating Leverage simultaneously have a significant effect on Price to Book Value.

Pengaruh Likuiditas, Laba, Kebijakan Hutang dan *Operating Leverage* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lamdapot Pranata Simarmata^{1*}, Dompok Pasaribu², Ivo Maelina Silitonga³,

Arthur Simanjuntak⁴

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Corresponding Author: Lamdapot Pranata Simarmata

lamdapotsimarmata@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kata Kunci: Likuiditas, Laba, Kebijakan Hutang, *Operating Leverage*, *Price to Book Value*

Received : 01, Juni

Revised : 03, Juli

Accepted: 05, Agustus

©2024 Simarmata, Pasaribu, Silitonga, Simanjuntak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Penelitian ditujukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, laba, kebijakan hutang dan *operating leverage* terhadap *price to book value*. Populasi 73 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sejumlah 43 perusahaan menjadi sampel untuk diteliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian didapat dari situs www.idx.co.id. Selanjutnya data yang diperoleh diolah melalui SPSS versi 26. Hasilnya menyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Laba dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Operating leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Likuiditas, Laba, Kebijakan Hutang dan *operating Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi pilihan populer bagi bisnis di era globalisasi untuk mendapatkan dana dari investor melalui penerbitan saham di bursa efek, yang kemudian digunakan untuk menambah modal kerja dan meningkatkan bisnis. Pasar modal di Indonesia sudah berkembang signifikan yang didasari dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya dan semakin beragamnya jenis instrumen yang diperdagangkan. Pasar modal memainkan peran sebagai jemblatan bagi perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dengan investor yang mencari peluang investasi alternatif selain tabungan, deposito, properti, dan emas. Berinvestasi di pasar modal berkemungkinan mengalokasikan dana pada berbagai aset yang berbeda, sehingga mencapai diversifikasi dan menjadikan investor bagian dari perusahaan besar dengan manajemen yang baik.

Sektor industri dasar dan kimia adalah pangsa manufaktur yang menghasilkan produk-produk esensial bagi industri lain dan kebutuhan sehari-hari, sehingga sahamnya tahan terhadap krisis ekonomi dan menarik bagi investor karena risikonya kecil. Sebelum berinvestasi, investor mempertimbangkan imbal hasil dan risiko melalui dua jenis analisis: teknikal, yang menggunakan grafik dan data historis, serta fundamental, yang memfokuskan rasio-rasio keuangan dan menginformasikan mengenai penjualan, laba, hutang, dan arus kas. Analisis rasio keuangan merupakan praktik umum untuk memanfaatkan riset rasio keuangan, seperti rasio PBV, untuk menentukan keterjangkauan suatu perusahaan. Mengingat tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan risiko perusahaan, rasio PBV yang rendah menyatakan saham yang dinilai rendah sementara rasio PBV yang tinggi menyatakan saham yang dinilai terlalu tinggi. Untuk mengevaluasi bisnis dalam berbagai industri, baik dalam hal harga saham maupun nilai perusahaan, rasio PBV sering digunakan. PBV dan pertumbuhan laba berkorelasi secara signifikan; PBV yang rendah menunjukkan pertumbuhan laba di masa mendatang akan negatif dan PBV yang tinggi akan positif.

Faktor-faktor yang berdampak bagi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV meliputi likuiditas, laba, kebijakan hutang, dan *operating leverage*. Likuiditas mengacu pada kapasitas kas dan aset lancar perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, yang ditentukan oleh rasio lancar. Likuiditas yang lebih besar meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utangnya, sehingga mengurangi risiko bagi investor.

Laba adalah keuntungan finansial bersih yang diperoleh perusahaan ketika pendapatan operasionalnya melebihi pengeluarannya, yang menunjukkan tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), mengukur efektivitas dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. ROA mengukur profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menyiratkan bahwa organisasi mampu menghasilkan keuntungan yang besar.

Manajemen menetapkan kebijakan utang untuk mencari sumber pendanaan dan memutuskan berapa banyak utang yang digunakan dalam struktur modal organisasi. Karena utang berfungsi sebagai leverage secara alami, strategi utang yang bijaksana dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham.

Leverage operasi mengukur dampak pertumbuhan penjualan terhadap peningkatan laba operasional., menunjukkan sensitivitas laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. *Operating leverage* yang tinggi berarti fluktuasi laba operasi besar terhadap perubahan penjualan. Pada kajian ini, *operating leverage* diproksikan sebagai *Degree of Operating Leverage* (DOL).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal dirumuskan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Puspitasari (2019), Brigham dan Houston menegaskan bahwa teori sinyal berfungsi sebagai indikasi yang diberikan suatu perusahaan kepada investor mengenai potensinya saat ini dan masa depan. Menurut Mariani & Suryani (2018), para eksekutif di perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai perusahaannya. Teori sinyal fokus pada bagaimana informasi mempengaruhi perilaku pengguna informasi. Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor untuk menganalisis kinerja masa depan perusahaan. Jika laporan menunjukkan kinerja baik, investor akan tertarik menanamkan modal, sedangkan kinerja buruk membuat mereka menjauh. Teori sinyal berfungsi untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan dengan menerbitkan laporan keuangan. Informasi ini digunakan oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan, di mana sinyal baik menunjukkan peningkatan kinerja dan sinyal buruk menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Teori Keagenan

Teori agensi membahas hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana terjadi pemisahan peran dan tujuan antara kedua pihak. Hal ini mengakibatkan masalah karena setiap pihaknya cenderung berfokus pada kepentingan dan kemanfaatannya sendiri. Teori ini fokus pada biaya-biaya yang timbul dari pemantauan dan pengelolaan hubungan antara principal dan agent, termasuk kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer. Aiisiah dalam Syarifah dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa baik prinsipal ataupun agen mementingkan mereka sendiri lebih dulu dan menggunakan rasionalitas ekonomi. Laporan keuangan sering dimanipulasi oleh agen karena takut mengungkapkan fakta yang tidak diharapkan oleh pemilik. Diasumsikan bahwa prinsipal hanya mencari keuntungan finansial dan hasil investasi.

Nilai Perusahaan

Menurut Arifianto & Chabachib (2016) nilai perusahaan adalah representasi kinerja perusahaan yang berpengaruh bagi keputusan penanam modal. Selanjutnya, Rofifah (2020) menyatakan nilai perusahaan menggambarkan situasi perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Berdasarkan berbagai definisi nilai perusahaan tersebut, kesimpulannya nilai perusahaan ialah nilai yang ditetapkan berdasarkan harga saham yang diberikan kepada suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan perusahaan memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan uang bagi para investornya, sehingga mendorong mereka berinvestasi. Minat investor yang tinggi terhadap saham akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan akan meningkat akibat ekspansi tersebut.

Nilai perusahaan bisa diukur melalui *Tobin's Q*, *Price earning ratio*, *Earning per share* dan *Price to book value*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang menjadi tolak ukur efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan untuk memanfaatkan aset, baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi mencerminkan kemampuan tingkat pengembalian (*rate of return*) perusahaan yang lebih tinggi dibanding biaya aktiva keluar.

Price Earning Ratio berguna dalam mengukur perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Melalui perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah harga saham dari suatu perusahaan masuk ke dalam kategori wajar atau tidak. *Earning per share* ialah laba yang dibagikan pemegang saham pada setiap sahamnya dikenal dengan laba per saham atau pendapatan per saham.

Price to book value ratio adalah Rasio harga terhadap buku adalah hasil bagi yang diperoleh dengan membagi harga saham dengan nilai buku bersih per saham. PBV merupakan rasio keuangan yang menyatakan hubungan antara nilai pasar per saham dan nilai buku suatu saham. Manfaat memanfaatkan rasio harga terhadap nilai buku mencakup nilai yang relatif konsisten dan perbandingan yang mudah dengan harga pasar.

Likuiditas

Sugeng (2017) menyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan ingkar terhadap kewajiban jangka pendek. Pertama, sama sekali tidak ada uang tunai yang tersedia bagi perusahaan. Kedua, perusahaan memiliki uang, tetapi tidak cukup uang tunai pada saat jatuh tempo. Akibatnya, perusahaan perlu menunggu sejumlah waktu tertentu untuk melikuidasi aset lainnya, seperti surat berharga, piutang, atau item inventaris lainnya. Calon investor akan menganggap organisasi dengan tingkat likuiditas yang besar menunjukkan kinerja yang kuat. Hal ini akan membuat calon investor tertarik mengalokasikan keuangannya pada bisnis tersebut.

Likuiditas bisa dinilai melalui rasio lancar, rasio cepat, dan rasio lancar. Rasio lancar mengukur sejauh mana aset lancar dapat memenuhi kewajiban lancar. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar yang lebih tinggi menyatakan kapabilitas perusahaan yang lebih besar dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.

Laba

Laba yang dimaksud yakni kemampulabaan yang berupa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasi perusahaannya. Kemampulabaan juga bisa disebut sebagai profitabilitas yang merupakan acuan dalam mengukur apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara afesien.

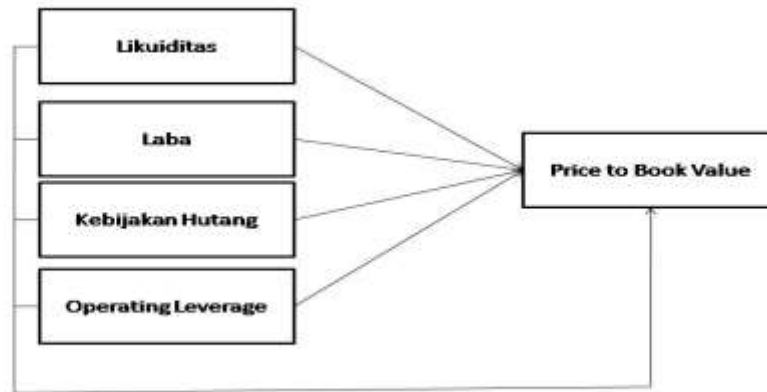
Rasio profitabilitas merupakan metrik yang menyatakan hasil akhir dari keseluruhan tindakan operasional dan keuangan perusahaan. Menurut Sari dan Daryanto (2021), menyatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapabilitas bisnis dalam menghasilkan uang dan menggambarkan seberapa baik manajemen menjalankan operasi sehari-hari. *Return on equity, return on asset, net profit margin, dan gross profit margin* dapat digunakan untuk menghitung rasio ini. Rasio yang disebut ROA bisa berfungsi untuk menjelaskan seberapa menguntungkan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Aset yang dipertimbangkan meliputi seluruh aset perusahaan, baik yang bersifat tetap ataupun lancar.

Kebijakan Hutang

Manajemen membuat keputusan tentang kebijakan utang perusahaan sambil mengelola operasinya, khususnya dalam hal pendanaan. Jumlah utang untuk modal ditentukan oleh kebijakan utangnya. Karena *leverage* merupakan komponen dasar utang, kebijakan utang perusahaan, jika diterapkan dengan benar, seharusnya dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Kebijakan utang perusahaan juga berfungsi sebagai pengecekan atas keputusan manajerial yang dibuat saat menjalankan bisnis. Kebijakan hutang pengukurannya melalui rasio *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to assets ratio* ialah rasio utang yang berguna dalam membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt to assets ratio* merupakan sebuah rasio daya ungkit/*leverage* yang mengindikasikan bisa menyelesaikan permasalahan jangka panjang atau jumlah yang dihasilkan oleh suatu bisnis. relatif risiko keuangan/pendanaan.

Operating Leverage

Arifin (2018) menyatakan *leverage* operasi suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya biaya tetap yang digunakan untuk operasinya. Dampak penjualan atau pendapatan terhadap laba operasional perusahaan juga dapat ditunjukkan melalui *leverage* operasi. Biaya operasional tetap yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan uang menimbulkan *leverage* operasi. *leverage* operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperkuat pengaruh berubahnya volume penjualan bagi laba sebelum EBIT dengan memanfaatkan pengeluaran operasional tetap.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis:

Dari latar belakang tertera, hipotesis penelitiannya yakni:

- H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
- H₂: Laba berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
- H₃: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
- H₄: *Operating leverage* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
- H₅: Likuiditas, Laba, Kebijakan hutang dan *operating leverage* berpengaruh positif terhadap *price to book value*

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Kajian ini berjenis deskriptif kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang merupakan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang dicatat di BEI tahun 2019-2022 dengan menggunakan website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2021) Populasi ialah kategori umum yang terbagi ke dalam objek atau subjek dengan jumlah dan atribut khusus untuk analisis dan penarikan kesimpulan selanjutnya. Ada 73 perusahaan dalam populasi penelitian, dan 43 perusahaan merupakan sampel yang memenuhi persyaratan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependennya yakni nilai perusahaan. Variabel nilai perusahaan diproksikan melalui rasio PBV. Rasio ini digunakan karena mampu memberikan gambaran tentang sebandingnya harga saham perusahaan dengan nilai asetnya. Dengan gambaran tersebut dapat dilihat apakah saham diperdagangkan diatas atau dibawah harga pasarnya. Rasio ini memperbandingkan harga pasar dengan nilai buku sahamnya. Tingginya angka yang dihasilkan rasio ini, maka berdampak pada tingginya minat investor untuk melakukan investasi.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Likuiditas

Ukuran kapasitas perusahaan untuk menggunakan asetnya saat ini guna membayar kewajiban jangka pendek disebut likuiditas. Pihak eksternal dapat mengetahui kondisi dan situasi likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio ini. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu mengelola aset lancarnya secara efektif dan melakukan pembayaran tepat waktu terhadap kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Laba

Laba yang dibahas dalam penelitian ini juga dikenal sebagai profitabilitas, dan diukur menggunakan sejumlah ukuran, salah satunya adalah ROA berfungsi dalam menjelaskan seberapa menguntungkan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya. Seluruh basis aset perusahaan, termasuk aset tetap dan lancar, disebut sebagai asetnya. Semakin tinggi hasil rasio, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dapat diberikan bisnis kepada investor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan utang perusahaan mengatur keputusan yang diambilnya tentang pemanfaatan utang untuk membiayai kegiatannya. Karena *leverage* merupakan komponen dasar utang, kebijakan utang perusahaan, jika diterapkan dengan benar, seharusnya dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Kebijakan hutang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Operating Leverage

leverage operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperkuat pengaruh perubahan volume jual terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan memanfaatkan pengeluaran operasional tetap.

$$DOL = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dengan memanfaatkan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (*distribution skewness*), statistik deskriptif dapat memberikan ringkasan atau deskripsi data. Kuantitas data, rata-rata sampel, dan simpangan baku menyatakan hasil statistik deskriptif dari sampel data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2021), pengujian bertujuan mencari tahu apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal. Hal perlu dilakukan karena uji t dan uji F berasumsi nilai residu berdistribusi normal. Analisis grafis digunakan untuk melakukan uji normalitas. Deteksi normalitas dikerjakan dengan memeriksa sebaran data sepanjang garis diagonal pada grafik P-Plot regresi terstandar, atau dengan mempelajari histogram residu. Selain itu, uji statistik juga bisa menilai normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji statistik yang berfungsi melakukan penilaian menilai normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yakni mencari tahu apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak boleh menyatakan hubungan antara pasangan variabel independen mana pun. Pendekatan untuk menilai multikolinearitas melibatkan pemeriksaan nilai toleransi dan VIF. Apabila tolerancinya bernilai $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sementara Apabila tolerancinya bernilai $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam mencari tahu apakah terdapat keterkaitan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Metode Durbin-Watson digunakan untuk melakukan tes ini. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai DW di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif. Jika nilai Durbin-Watson (D-W) berada pada rentang -2 hingga +2 berarti tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya, nilai DW yang melebihi +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) pengujian ini berfungsi dalam memastikan apakah ada disparitas varian antar residu data yang berbeda pada regresi. Homoskedastisitas merupakan situasi di saat varian residu antara dua pengamatan tetap konstan. Heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan varian antara residu dua pengamatan. Heteroskedastisitas mengacu pada adanya pola yang terlihat dalam pengambilan keputusan, seperti variasi yang teratur dan dapat diprediksi pada titik-titik saat ini, yang ditandai dengan pola yang goyah, melebar, dan kemudian menyempit. Apabila tidak terdapat pola yang terlihat dan titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terheteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$PBV = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 DOL + e$$

Keterangan:

PBV : Rasio Price to Book Value

a : Konstan

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

DOL : *Degree Of Operating Leverage*

β_{1234} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : error

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi pada setiap koefisien regresi dibutuhkan dalam menentukan apakah setiap variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Jika probabilitasnya dibawah 0,05, maka hipotesis diterima, tetapi apabila probabilitasnya melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Statistik F mengindikasikan setiap variabel bebas atau variabel bebas yang termasuk dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen secara kolektif. Seluruh variabel independen secara bersamaan tidak memengaruhi variabel dependen jika probabilitasnya lebih dari 0,05; tetapi, jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka semua variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana kemampuan model untuk memperjelas variasi dari variabel dependen. Apabila koefisien determinasinya (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka bisa dinyatakan pengaruh X bagi Y adalah besar.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 117 total observasi yang mana awalnya berjumlah 172 dan kemudian dilakukan outlier sebanyak 55 atau 31,4%. Setelah dilakukannya outlier data masih belum terdistribusi normal maka dari itu peneliti melakukan logaritme nature (LN) pada variabel dependen yaitu *price to book value*.

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Price to Book Value	117	-1.76	3.38	.1235	.99106
Current Ratio	117	.19	21.70	2.6987	3.17104
Return on Asset	117	.00	.23	.0570	.04972
Debt to Asset Ratio	117	.07	1.28	.4452	.22691
Degree of Operating Leverage	117	.19	163.32	5.5324	15.88094
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

Jumlah data pada tabel 1 sebanyak 117. Data untuk ROA dan DAR berdistribusi normal karena nilai meannya lebih tinggi dari pada standar deviasi. Sedangkan untuk PBV, CR dan DOL kurang berdistribusi normal yang mana nilai standar deviasinya lebih besar dari mean.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

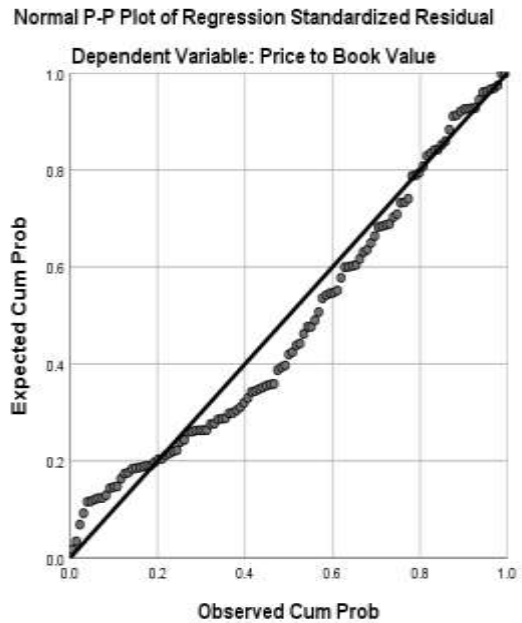
Tabel.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91520425
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.077
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
	Sig.	.089 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

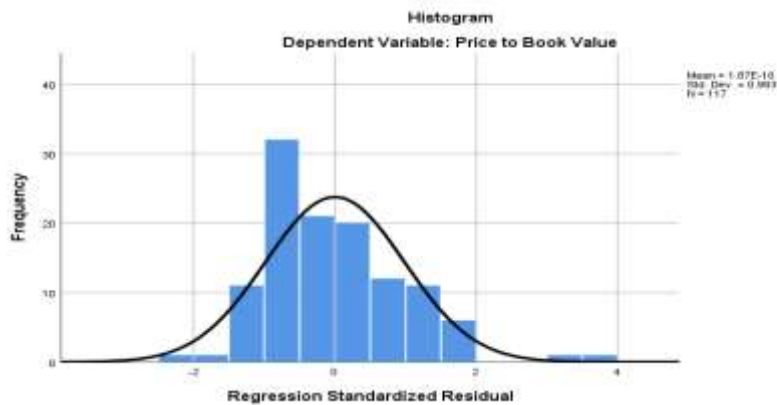
Dari tabel diatas tercantum nilai signifikansi Monte Carlo Sig sebesar 0,089 yakni melebihi tingkat signifikansi 0,05 sehingga kesimulannya data berdistribusi normal.



Gambar.2 Hasil Uji Normal Probability Plot

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

Dari gambar 1 Normal *Propability Plot* tersebut terdapat titik-titik tersebar dan ada di sekitaran garis diagonal. Hal tersebut menyatakan data terdistribusi normal.



Gambar.3 Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normalitas melalui grafik histogram menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang menyatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.775	1.291
	Return on Asset	.843	1.187
	Debt to Asset Ratio	.668	1.498
	Degree of Operating Leverage	.974	1.027

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa seluruh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian

3. Hasil Uji Autokorelasi

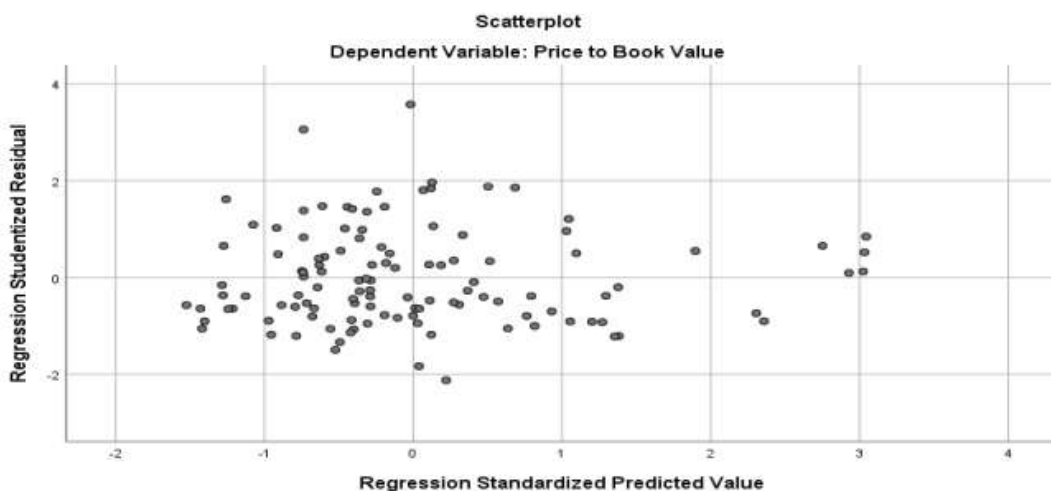
Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.117	.93140	.892

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

Dari pengujian pada tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watsonnya 0,892. Nilai ini di antara -2 dan +2 yang mana berarti tidak ada terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar.4 Hasil Uji Heteroksida

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Dari Gambar 3, titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola yang berbeda. Di lain sisi, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah nilai 0. Hal tersebut menyatakan tidak ada variabilitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel.5 Hasil Uji Regeresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.805	.322		-2.499	.014
Current Ratio	.007	.031	.023	.229	.820
Return on Asset	8.113	1.895	.407	4.282	.000
Debt to Asset Ratio	1.052	.466	.241	2.255	.026
Degree of Operating Leverage	-.004	.006	-.063	-.708	.480

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26,2024

Persamaan srtuktur dari hasil regresi diatas yakni:

$$PBV = -0,805 + 0,007CR + 8,113ROA + 1,052DAR - 0,004DOL + e$$

- a) $a = -0,805$, adalah nilai konstanta yang memiliki arti bahwa ketika variabel CR, ROA, DAR dan DOL konstan maka PBV akan tetap bernilai sebesar -0,805.
- b) $\beta_1 = 0,007$, adalah koefisien regresi untuk variabel CR, yang memiliki arti bahwa ketika variabel CR naik satu satuan, maka PBV akan meningkat 0,007 atau 0,7% dan variabel lainnya bernilai tetap (konstan)
- c) $\beta_2 = 8,113$, adalah koefisien regresi untuk variabel ROA, yang memiliki arti bahwa ketika variabel ROA naik satu satuan, maka PBV akan meningkat 8,113 atau 811.3% dan variabel lainnya bernilai tetap (konstan)
- d) $\beta_3 = 1,052$, adalah koefisien regresi untuk variabel DAR, yang memiliki arti bahwa ketika variabel DAR naik satu satuan, maka PBV akan menurun 1,052 atau 105,2% dan variabel lainnya bernilai tetap (konstan)
- e) $\beta_4 = -0,004$, adalah koefisien regresi untuk variabel DOL, yang memiliki arti bahwa ketika variabel DOL naik satu satuan, maka PBV akan menurun 0,004 atau 0,4% dan variabel lainnya bernilai tetap (konstan).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.805	.322		-2.499	.014
Current Ratio	.007	.031	.023	.229	.820
Return on Asset	8.113	1.895	.407	4.282	.000
Debt to Asset Ratio	1.052	.466	.241	2.255	.026
Degree of Operating Leverage	-.004	.006	-.063	-.708	.480

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Dari tabel tersebut didapat:

- Nilai signifikan untuk *Current Ratio* yakni $0,820 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka kesimpulannya CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan bagi PBV.
- Nilai signifikan untuk ROA sejumlah $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, kesimpulannya ROA mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan.
- Nilai signifikan untuk *Debt to Asset Ratio* sejumlah $0,026 < 0,05$. Dari hasil tersebut kesimpulannya DAR mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan.
- Nilai signifikan untuk *Degree of Operating Leverage* sebesar $0,480 > 0,05$. Dari hasil ini, kesimpulannya DOL mempengaruhi PBV secara negative dan tidak signifikan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel.7 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.773	4	4.193	4.834	.001 ^b
	Residual	97.161	112	.868		
	Total	113.934	116			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Pada tabel 7 tercantum nilai F_{hitung} 4,834 dengan tingkat signifikansi 0.001. dengan begitu, tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ menyatakan CR, ROA, DAR dan DOL secara bersamaan mempengaruhi PBV dengan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel.8 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.117	.93140	.892

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 26, 2024

Data pada Tabel 4.8, menyatakan nilai *R-Square* yakni 0,147. Hal tersebut menandakan 14,7% variasi nilai PBV didasari dari variasi nilai CR, ROA, DAR, dan DOL. Dengan begitu, kesimpulannya kontribusi nilai CR, ROA, DAR, dan DOL menjelaskan variabel PBV sejumlah 14,7%, sementara 85.3% tidak diteliti seperti ROE, ROI, DER dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini menyatakan CR mempengaruhi PBV secara positif dan tidak signifikan. Hal tersebut menandakan meskipun ada kecenderungan *Current Ratio* meningkat dan kemudian PBV juga meningkat, dampaknya tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan ini seperti kondisi ekonomi dan sektor industri. Kondisi ekonomi yang lebih luas dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas perusahaan, sehingga mengaburkan hubungan antara *current ratio* dan PBV. Perusahaan di industri yang berbeda juga mungkin memiliki standar likuiditas dan valuasi yang berbeda, mempengaruhi kekuatan hubungan ini. CR yang terlalu tinggi menandakan perusahaan mempunyai kas yang tinggi dan mengarah pada pengendapan. Hal mengakibatkan investor beranggapan perusahaan tidak produktif dalam memanfaatkan kas dan akan ketertarikan investor berkurang. Dengan demikian, meskipun *current ratio* bisa memperluas wawasan tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, itu mungkin bukan faktor penentu utama dalam penilaian pasar bagi nilai buku perusahaan. Kajian ini selaras dengan Umayyah dan Salim (2018) yang menyatakan secara parsial *current ratio* mempengaruhi PBV positif dan tidak signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan temuan Akbar dan Fahmi (2020) yang mengemukakan secara parsial *current ratio* mempengaruhi PBV secara negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil temuan menyatakan ROA mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan. Faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan ini seperti efisiensi operasional, kepercayaan investor dan daya saing. Efisiensi Operasional perusahaan dengan ROA tinggi menyatakan efisiensi yang baik dalam menggunakan asetnya untuk mendapat laba. Efisiensi ini cenderung menarik investor karena menunjukkan potensi pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, yang dapat meningkatkan PBV. Kepercayaan Investor dengan ROA yang tinggi biasanya mencerminkan manajemen yang baik dan prospek bisnis yang positif. Hal ini bisa membuat kepercayaan investor meningkat dari segi

permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya membuay harga saham dan PBV meningkat juga. Daya Saing perusahaan dengan ROA tinggi biasanya lebih kompetitif di pasar. Daya saing ini sering kali dikaitkan dengan inovasi, kualitas produk atau layanan yang lebih baik, dan pangsa yang lebih luas, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan PBV. Hubungan positif dan signifikan antara ROA dan PBV berarti ketika ROA meningkat PBV meningkat, yang menunjukkan bahwa pasar menghargai efisiensi dan profitabilitas aset perusahaan. Peningkatan ROA juga akan menarik investor untuk mengalokasikan sebagian dananya ke organisasi. Alasannya adalah ROA memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Rachmawati (2022) yang mengemukakan secara parsial ROA mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan Umayyah dan Salim (2018) yang mengemukakan ROA mempengaruhi PBV secara negative dan tidak signifikan.

Pengaruh Debt to Aset Ratio Terhadap Price to Book Value

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa DAR mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan. penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui leverage. Jika utang digunakan untuk investasi produktif yang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utang, ini bisa meningkatkan laba bersih dan akhirnya PBV. Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai ekspansi atau proyek baru dapat menunjukkan kepada investor bahwa mereka memiliki strategi pertumbuhan yang agresif dan potensi untuk meningkatkan pendapatan di masa depan. Ini dapat meningkatkan PBV karena investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang mereka anggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Jika perusahaan bisa mengelola utang dengan baik dan menunjukkan kemampuan dalam pemenuhan kewajibannya, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengelolaan utang yang baik mencerminkan manajemen keuangan yang kuat, yang dapat mendorong peningkatan PBV. Temuan ini sejalan dengan Dwiputra dan Cusyana (2021) yang menyatakan DAR mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan temuan Pertiwi dkk (2016) yang mengemuakan DAR mempengaruhi PBV secara negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Degree of Operating Leverage Terhadap Price to Book Value

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa DOL mempengaruhi PBV secara negatif dan tidak signifikan. DOL yang tinggi menyatakan perusahaan mempunyai biaya tetap yang tinggi relatif terhadap biaya variabelnya. Ini berarti laba perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan penjualan. Investor mungkin melihat ini sebagai risiko karena variabilitas laba yang tinggi dapat menyebabkan ketidakjelasan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, sehingga menurunkan PBV. Tingginya DOL mencerminkan risiko operasional yang lebih tinggi. Jika penjualan menurun, perusahaan dengan DOL tinggi dapat mengalami penurunan laba yang lebih tajam dibanding perusahaan dengan DOL rendah. Risiko ini mungkin dianggap negatif oleh investor, yang dapat menghindari saham perusahaan tersebut, sehingga PBV menjadi rendah. Jadi,

meskipun DOL dapat memberikan wawasan tentang sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan, pengaruhnya terhadap PBV bisa negatif dan tidak signifikan karena investor mungkin lebih memperhatikan metrik keuangan lainnya yang dianggap lebih relevan dan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan Olyvia dan Widyawati (2022) yang mengemukakan DOL mempengaruhi PBV secara negatif dan tidak signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan temuan Mulyani dkk (2017) yang menyatakan DOL mempengaruhi PBV secara signifikan.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa CR, ROA, DAR, dan DOL secara simultan mempengaruhi PBV dengan signifikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan di bawah Variabel *Current Ratio* secara parsial mempengaruhi PBV secara positif dan tidak signifikan. Oleh karenanya dapat disimpulkan, hipotesis 1 (H_1) ditolak. Variabel ROA secara parsial mempengaruhi PBV secara positif dan signifikan. Oleh karenanya dapat disimpulkan, hipotesis 2 (H_2) diterima. Variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial mempengaruhi PBV secara positif dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan, hipotesis 3 (H_3) diterima. Variabel *Degree of Operating Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Oleh karenanya dapat disimpulkan, hipotesis 4 (H_4) ditolak. Variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Degree of Operating Leverage* secara simultan mempengaruhi PBV secara signifikan. Oleh karenanya dapat disimpulkan, hipotesis 5 (H_5) diterima.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi investor yang menggunakan rasio *price to book value* (PBV) sebagai bagian dari keputusan investasinya, maka disarankan untuk memperhatikan faktor profitabilitas dan kebijakan hutang yang secara signifikan berpengaruh terhadap rasio PBV tersebut. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya dengan menggunakan tolok ukur rasio *price to book value* (PBV), maka disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio PBV tersebut, yaitu likuiditas, laba, kebijakan hutang dan *operating leverage* dengan penekanan terhadap laba dan kebijakan hutang karena keduanya merupakan faktor yang secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio PBV dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian serta memperluas sampel perusahaan dengan mencakup industri- industri padat modal lainnya seperti industri keuangan dan infrastruktur. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel independen lainnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio PBV.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen* , 62-81.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Alanlysis of factors affecting firm value (a case study af companies listed on the LQ34 indec for the 2011-2014 period). *Diponegoro journal of management* , 1-12.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dwiputra, k. r., & cusyana, s. r. (2021). pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada perusahaan sektor kontruksi dan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. *jurnal akuntansi dan manajemen* , 62-73.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS26 (10 ed.)*. Semarang: Perbit Universitas Diponegoro.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 61.
- Mulyani, S., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2017). The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage On Firm Value With Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Cpmpany 2012-2016 Listed in BEI). *Journal Of Management* , 1-11.
- Olyvia, P. E., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, resiko bisnis dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *JIRA* .
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages tang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA* , Vol.4 , 1369-1380.
- Puspitasari, D., & Suryawati, B. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* , 17-26.
- Rachmawati, N. F. (2022). Pengaruh TATO, DAR DAN ROA Tehadap PBV Perusahaan yang Terdaftar Diindeks LQ45 BEI 2018-2020. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* , 155-168.
- Rofifah, D. (2020). Nilai Perusahaan di Pengaruhi oleh Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman). *e-liblary* , 13.

- Sari, B. P., & Daryanto, W. M. (2021). Profitability Ratio Analysis As Measurement Tool of Financial Performance Study Case PT Pertamina(Persero). *International Journal of Business, Economics and Law* , 24, 82-86.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Syarifah, A. N., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan Dan non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* .
- Umayyah, E., & Salim, M. N. (2018). Rasio keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal